

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses sepanjang hidup karena pendidikan terkait dengan kehidupan umat manusia sepanjang hayat. Pendidikan Produk pendidikan disuatu Negara menjadi tolok ukur perkembangan suatu bangsa. Oleh sebab itu pemberdayaan sumber daya manusia yang hanya bisa dilakukan melalui pendidikan diperlukan keberadaanya guna menunjang proses pembangunan suatu bangsa kearah yang lebih baik, dalam pandangan Islam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sendi kehidupan manusia.

Allah berfirman QS. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - (المجادلة: 11):

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11) (Kemenag RI, 1971: 910)

Dapat dipahami dalam situasi dan kondisi apapun manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang harus diimani oleh setiap mukmin. Al-Qur'an ialah salah satu sumber

belajar dan juga sebagai satu pedoman hidup manusia. Langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting sebagai petunjuk bagi umat Islam untuk kehidupan didunia dan akhirat. Khususnya bagi generasi muda sekarang sudah sangat jarang bahkan tidak ada waktu untuk belajar Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk generasi muda sangatlah bagus dengan tujuan untuk melatih penyempurnaan bacaan dan menanamkan pengetahuan agama secara efektif.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi dirinya sendiri ataupun untuk disampaikan kepada orang lain, upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tuntutan bagi umat muslim untuk pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Pertama yang harus dilakukan untuk belajar Al-Qur'an adalah belajar membaca huruf hijaiyah dan belajar tajwid.

Dalam Agama Islam, seseorang yang sudah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan ibadah, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yaitu orang yang berakal dan sudah balig. Kriteria balig yaitu laki-laki ditandai dengan mimpi basah, sementara perempuan dengan haid. Jika kedua hal itu mereka alami sebelum menginjak usia lima belas tahun, maka saat itu sudah dianggap baligh. Pengidentifikasian tersebut bagi peserta didik yang sudah duduk dibangku SMA, dapat dipastikan sudah terkena kewajiban membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun, pada kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah masih banyak peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal

tersebut terjadi karena kurang efektifnya pembelajaran PAI dalam hal membaca Al-Qur'an

Peserta didik dengan latar belakang atau psikologis dan biologis yang berlainan tentunya keberadaan peserta didik tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya yang menyulitkan dalam penyampaian pengajaran Al-Qur'an. Penyebabnya tidak semua peserta didik dapat memahami, ada yang lambat dan bahkan ada yang tidak memahami sama sekali, sehingga guru sulit dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pada proses tersebut perlu adanya pengayaan untuk memahami pelajaran ataupun kegiatan perbaikan untuk peserta didik yang lambat dalam memahami bahan pelajaran sebab persoalan ini sangat penting menyangkut masa depan peserta didik yang mengalami kesulitan pada umumnya dan pada khususnya belajar Al-Qur'an. Didalam kelas peserta didik memiliki kemampuan tidak sama, ada yang mudah ataupun cepat dalam pemahaman pelajaran.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya". Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa peserta didik cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru). Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya dari pada gurunya. Selain itu juga, peserta didik lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya

kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, peserta didik lebih di pahami dan di mengerti oleh teman-temannya daripada gurunya (Gerbang, 2002: 37)

Pada metode tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada beberapa peserta didik yang lebih mudah bertanya dan lebih mudah terbuka terhadap teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat menjadi tutor bagi peserta didik yang kurang paham. Selanjutnya peserta didik bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dapat diberdayakan untuk membantu teman-teman sebaya lainnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dalam kelompok kecil teman sebaya (*peer collaboration*), kerja sama (*peer collaboration*) cara tepat bagi siswa-siswi untuk melibatkan diri yang sebenarnya dalam meningkatkan kualitas akademis dan sosial dalam kehidupan di kelas mereka (Smith, 2006: 160)

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan: "Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur'an di UNISSULA"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1.2.1 Kemampuan membaca peserta tutor tidak sama dengan kondisi peserta tutor lain dalam hal membaca Al-Qur'an.

1.2.2 Peserta tutor sering menghindar saat diminta membaca Al-Qur'an oleh tutor karena peserta tutor menyadari tidak mampu membaca dengan baik.

- 1.2.3 Peserta tutor perlu banyak diingatkan saat membaca sehingga membutuhkan pendampingan orang terdekat seperti teman sebaya.
- 1.2.4 Tutor mengalami kesulitan dalam menangani mahasiswa saat berada di kelas.
- 1.2.5 Tutor merasa tidak maksimal memberikan *treatment* karena sulit fokus penanganan terhadap peserta tutor.
- 1.2.6 Karakteristik peserta tutor yang sulit terbuka tentang kemampuan membacanya membuat tutor kehilangan waktu dalam pendekatan terhadap mahasiswa.
- 1.2.7 Tutor dan peserta tutor tergolong usia peserta didik sehingga tutor membutuhkan pengarahannya untuk membimbing peserta tutor dalam proses pembelajaran .
- 1.2.8 Pembelajaran yang selama ini dilakukan merupakan pembelajaran klasikal dan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan
- 1.2.9 Implementasi belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya di UNISSULA belum sesuai harapan
- 1.2.10 Kurang Efektifnya belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya di UNISSULA

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada peneliti hanya akan dibatasi sebagai berikut:

- 1.3.1 Masalah yang terkait implementasi belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya di UNISSULA

1.3.2 Masalah yang terkait dengan efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di UNISSULA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1.4.1 Bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di UNISSULA.

1.4.2 Bagaimana efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di UNISSULA.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah u

1.5.1 Untuk menjelaskan implementasi belajar Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya

1.5.2 Untuk mengetahui tingkat efektivitas belajar Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait penggunaan metode tutor sebaya khususnya dilingkungan sekolah.

1.6.2 Secara Praktis.

1.6.2.1. Dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta tutor untuk mengenal teman satu kelas.

1.6.2.2. Memberikan kesempatan pada tutor untuk belajar respek pada temannya.

1.6.2.3. Menjadi sebuah referensi metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik berkesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

